

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia semakin meningkat. Banyaknya persaingan yang semakin ketat merupakan hal terpenting bagi suatu organisasi maupun perusahaan pada ekonomi global yang semakin gencar-gencarnya. Era globalisasi saat ini juga telah menimpa berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Dalam bidang perekonomian ini industri-industri termasuk di Indonesia membawa dampak yang demikian besar, baik itu industri jasa, manufaktur maupun perdagangan. Oleh karena itu, dengan adanya pengaruh lingkungan sektor perekonomian yang sangat kuat, sehingga bisa untuk mendorong organisasi melakukan pembenahan diri agar dapat bersaing dan bertahan hidup.

Termasuk pada pelaku bisnis Usaha, Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Usaha kecil dan menengah sendiri juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena memiliki peranan penting bagi sektor ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan dan pembangunan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki potensi maupun peran yang begitu besar, dengan itu UMKM mampu mengembangkan kesejahteraan masyarakat umum sekaligus mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Salah satunya UMKM yang mengalami

perkembangan pesat yaitu di industri kreatifnya. Salah satunya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari industri kreatif tersebut yaitu adanya UMKM industri batik yang memiliki keunggulan yaitu merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki ciri khas dan masih dilestarikan sampai sekarang ini. Contoh dari melestarikan budaya Indonesia yaitu dengan memakai pakaian batik. Batik juga bisa dipakai oleh siapa saja baik kalangan atas, sedang maupun rendah mulai dari orang tua, anak-anak bahkan dewasa. Dan juga dengan mengenalkan industri batik, salah satunya industri batik dari Jawa Tengah khususnya batik di Semarang.

Perkembangan industri usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) batik di daerah tersebut pada masa sekarang ini tetap menjadi produk yang unggul di kalangan masyarakat sekitar. Baik masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, sedang maupun atas. Industri batik menjadikan batik semakin maju karena hampir semua kalangan menyukai pakaian batik. Maka dari itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik sekarang tetap menjadi keunggulan tersendiri. UMKM batik pada saat ini memang usahanya sudah mulai mengalami peningkatan. Maka dari itu UMKM batik di Kota Semarang tetap mempertahankan kualitasnya agar tidak kalah saing dengan ukm bisnis lainnya. Perkembangan industri batik di Semarang memang belum banyak mengalami perkembangan, seperti di daerah Surakarta dan Pekalongan. Sehingga para pengrajin batik di Semarang tersebut dapat mengutarakan aspirasi dalam mengembangkan usaha industri batik dengan

baik dan dapat mempertahankan serta mampu bersaing dengan industri kreatif UMKM batik lainnya.

Kota Semarang ialah ibukota Jawa Tengah yang mempunyai peninggalan budaya yang berpotensi bagus untuk bisa dikembangkan. Salah satu budaya yang belum dikembangkan namun berpotensi bagus untuk Kota Semarang adalah batik Semarang. Semarang sendiri ialah sentra batik di Jawa Tengah yang sebagian penduduknya mempunyai kemampuan di bidang batik, Namun kenyataannya Kota Semarang masih belum terekspos kegiatan dalam bidang batik sebab masih sedikit pengerajin batik di Kota Semarang itu sendiri. Tidak hanya itu UMKM batik mengalami permasalahan pada kinerja organisasinya dimana target penjualan tiap bulan/tahunnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari pemaparan tersebut, bisa disimpulkan bahwa tidak seluruh UMKM batik di Kota Semarang mempunyai kapabilitas serta kinerja organisasi yang baik. Sudah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang mengulas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi serta salah satunya merupakan kapabilitas inovasi. Dan juga karena peminat kain batik sekarang menurun didukung adanya pandemi covid-19 sekarang ini maka para pengrajin batik harus memutar pikiran agar kain batik tersebut dapat dijadikan masker sebagai nilai jual tersendiri. Oleh karena itu pelaku UMKM harus memperhatikan kinerjanya dengan baik guna untuk meningkatkan produktivitas organisasinya tersebut agar UMKM atau organisasi batik tersebut tetap mempertahankan keunggulannya dan juga batik dari

Semarang dapat memperbaiki kualitas serta kreativitas untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan UMKM batik tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik khususnya dari Semarang merupakan usaha yang bergerak dibidang industri kreatif. Karena batik memiliki motif, corak, warna yang beraneka ragam serta memiliki ciri khas akan daerahnya masing-masing. Tetapi pada saat ini UMKM Batik Semarangan mengalami ketertinggalan dengan kota lain di Jawa Tengah seperti, Pekalongan, Jepara maupun Solo dalam koridor apresiasi terhadap kearifan budaya lokal. Daerah-daerah tersebut telah mengakomodir dan mendukung sisi unik produk lokalnya, sehingga masyarakat umum mengenal produk yang berfrase dengan daerah asal mereka, seperti Batik Pekalongan, Batik Cirebon, dan Batik Solo. Hal ini menunjukkan kurangnya keunggulan kompetitif dari Batik Semarang yang mengakibatkan permasalahan kinerja pemasaran Batik Semarang seperti dapat terindikasi dari penjualan batik di Kota Semarang selama lima tahun terakhir ini.

Tabel 1.1
Data Penjualan Batik UMKM Semarang

Tahun	Penjualan (Rupiah)	Perubahan	Pengunjung (orang)	Perubahan
2015	1056038400	-	1.205	
2016	863.256.900	-18%	1.440	20%
2017	775.822.300	-10%	905	-37%
2018	482.031.500	-38%	576	-36%
2019	775.822.300	61%	665	15%
2020	846.255.400	78%	868	35%

Sumber : UMKM Batik Semarang,2020

Berdasarkan data diatas terdapat permasalahan kinerja pemasaran pada UMKM Batik di Kota Semarang yang terindikasi dari penurunan penjualan selama enam tahun terakhir dan juga penurunan jumlah pembeli selama enam tahun terakhir ini. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan Batik Semarang selain kurang diketahui oleh konsumen batik pada umumnya, pada saat ini Batik Semarang justru mulai meninggalkan identitas kedaerahannya serta menggunakan desain yang kontemporer. Penggunaan model ini membuat Batik Semarang dinilai tidak mempunyai keunggulan kompetitif dibanding pesaingnya seperti dari Pekalongan maupun Solo yang sudah lebih maju selangkah dibandingkan Batik Semarang saat ini. Namun, pada dua tahun terakhir penjualan batik di UMKM Batik sudah memiliki keunggulan dalam kinerjanya yang dapat menghasilkan kinerja pasar yang unggul dan berkualitas serta sudah mampu melakukan pengelolaan kinerja yang baik. Keunggulan kompetitif bisa diperkirakan menghasilkan kinerja pasar yang unggul dan kinerja finansial (laba pada investasi dan penciptaan kesejahteraan pemegang saham/dividen) yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan kinerja UMKM (Ferdinand, 2004).

Pengelolaan kinerja UMKM batik perlu dilakukan secara professional agar dapat terwujud organisasi yang lebih berkembang dan memiliki keunggulan secara produktif. Menurut (Kumaat & Dotulong 2015) Kinerja adalah hasil suatu kegiatan yang dilakukan dan memberikan umpan balik pada kinerja organisasi tersebut berdasarkan standar ukuran kualitas dan mutu. Setiap organisasi harus

memiliki penilaian terhadap kinerjanya yang merupakan suatu hal yang berperan penting karena penilaian tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan organisasi, atau peningkatan kinerja organisasi yang bersangkutan dapat dijadikan sumber bagi perbaikan penilaian tersebut. Dengan adanya hasil kinerja organisasi yang baik maka organisasi dapat mencapai keberhasilan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik. Pemanfaatan serta manajemen kinerja organisasi yang professional akan memberikan pengaruh yang baik bagi UMKM batik, diantaranya adalah terciptanya kinerja organisasi yang unggul dan pada akhirnya juga akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas organisasi. Dengan adanya *Organizational Performance* (Kinerja organisasi), maka UMKM industri batik harus mampu meningkatkan organisasinya agar sesuai rencana dan mencapai kebutuhannya secara efektif dan maksimal. Sektor perekonomian di Indonesia memiliki peranan yang penting untuk masyarakat dan juga sebagai penggerak sumber pengembangan serta pembangunan masyarakat khususnya batik dari Semarang.

Untuk menciptakan *Organizational Performance* (kinerja organisasi) yang lebih efektif, maka UMKM batik harus mementingkan pemenuhan kebutuhan kinerjanya. Berawal dari hal tersebut maka kinerja organisasi sangat penting untuk mendapatkan kinerja yang bagus serta menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang lebih baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Kebutuhan kinerja UMKM batik bisa berupa *Knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) sebagai bentuk untuk menciptakan kemampuan pengetahuan yang lebih baik bagi organisasi. Menurut (Javadi,2012) *Knowledge sharing* adalah pemahaman yang terkait dengan suatu penyediaan akses informasi bagi karyawan dalam organisasi yang dianggap mampu menjadi pendorong inovasi dengan menggunakan jaringan ilmu pengetahuan. Dengan berbagi pengetahuan dan kinerja organisasi yang tinggi maka organisasi juga dapat mengembangkan usahanya melalui *Innovation Capability* (kapabilitas inovasi) yang layak. Organisasi tanpa adanya inovasi tidak akan dapat bersaing dan bertahan pada era globalisasi saat ini yang semakin maju. Suatu organisasi dapat dikatakan memiliki kemampuan inovasi yang layak maka organisasi tersebut harus menciptakan ide-ide baru dan mendapatkan kreativitas yang baik sehingga mampu berinovasi dan mengembangkan organisasi agar mampu bersaing.

Selain itu berbagi pengetahuan juga dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan inovasi suatu organisasi. Karakter yang sangat penting dari salah satu wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi (Larsen and Lewis, 2007). Tidak akan bertahan lama tanpa adanya inovasi pada organisasi. Hal tersebut disebabkan oleh keinginan, kebutuhan, pelanggan yang berubah-ubah. Pelanggan tidak seterusnya akan menggunakan produk yang sama. Pelanggan juga mencari produk lain dari bisnis lain yang dapat dirasakan untuk memuaskan kebutuhan mereka. Dengan adanya inovasi secara terus menerus maka organisasi akan

berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Dengan menciptakan ide baru maka seseorang dapat merasakan akan produk tersebut. Penelitian terkait telah banyak dilakukan, seperti halnya dengan penelitian tentang *Knowledge sharing* dan *Innovation Capability* mengenai hubungan kapabilitas inovasi, sharing pengetahuan pada sektor usaha industri kreatif ini. (Zoraya, Wiardi, 2020) mengatakan bahwa “Berbagi pengetahuan berpengaruh positif pada kapabilitas inovasi perusahaan”.

Tidak hanya itu tetapi juga menurut hasil penelitian dari (Asegaff, 2016). *Knowledge sharing* sebagai sumber inovasi dan kinerja pada usaha mikro kecil dan menengah sektor batik mengatakan bahwa “Kapabilitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja”.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ranto, D. W. P. (2015) menyatakan bahwa “*Knowledge sharing* berpengaruh terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah”. Hasil penelitian lain mengatakan yang berbeda mengatakan bahwa “Knowledge Sharing berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Organisasi”(Saraswati & Widiartanto, 2016).

Dengan adanya kemampuan inovasi maka akan dapat membantu kinerja untuk berbagi pengetahuan, dimana kemampuan inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap knowledge sharing. Dan juga kemampuan inovasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan adanya fenomena, perbedaan hasil penelitian dan saran dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“DAMPAK *KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP *ORGANIZATIONAL PERFORMANCE* MELALUI *INNOVATION CAPABILITY* Pada UMKM Batik Di Kota Semarang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah **“Bagaimana dampak *Knowledge sharing* terhadap *Organizational Performance* melalui *Innovation Capability*”**. Kemudian pertanyaan penelitian (question research) yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Organizational Performance* ?
2. Bagaimana pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Innovation Capability* ?
3. Bagaimana pengaruh *Innovation Capability* terhadap *Organizational Performance* ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Knowledge sharing* dan *Organizational Performance*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Innovation Capability*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Innovation Capability* terhadap *Organizational Performance*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi petunjuk bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *knowledge sharing*, *organizational performance*, *innovation capability* pada UMKM batik di Kota Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi petunjuk untuk memperbaiki serta mengoptimalkan UMKM batik dengan mengaplikasikan konsep *knowledge sharing*, *organizational performance* dan *innovation capability* terhadap UMKM batik di Kota Semarang.